

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah penulis tulis pada bab-bab sebelumnya, penulis kemudian menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa MTs yang juga merupakan santri Al-Mu'minien ini memiliki tantangan ganda. Sebagai seorang siswa yang mengikuti aturan sekolah sekaligus juga sebagai seorang santri yang harus taat pada peraturan pondok. Padahal remaja yang berada di rentang usia 14 hingga 16 tahun ini mengalami masa transisi baik secara fisik, emosi, sosial bahkan hingga psikologis yang ditandai dengan emosi yang meledak-ledak dan tidak tetap. Anak-anak di usia ini cenderung belum dewasa, kurang stabilnya emosi, kurang bisa menerima realita yang terjadi, kurang arifnya merespon masalah, daya adaptasi yang kurang terhadap heterogenitas yang terjadi. Selain itu, pola disiplin yang ketat, pengaruh teman, tidak betah, tuntutan untuk harus mandiri, dan jauh dari orang tua menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk menyesuaikan diri. Tidak sedikit di antara anak-anak yang bermasalah dalam hal adaptasi dengan lingkungan di sekolah, disebabkan karena sikap mereka yang tertutup dan hanya mau bergaul dengan temannya yang itu-itu saja. Sehingga terbentuklah *role model* yang mereka yakini tepat dan paling baik untuk membentuk jati diri mereka.

- 
2. Dampak penyesuaian diri terhadap relasi sosial ditandai dengan bagaimana hubungan pertemanan satu sama lain. Penyesuaian diri yang baik, akan membangun relasi yang juga baik. Selain itu, siswa ini juga akan merasa bertanggung jawab dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dampak yang terlihat jelas adalah bagaimana kemudian siswa MTs Al-Mu'minien ini membentuk sikapnya yang lebih terbuka terhadap nilai-nilai dan norma baru yang berlaku di lingkungan sekolah dan asramanya.
 3. Upaya mengatasi masalah dilakukan oleh beberapa pihak terutama pihak sekolah yang mencoba melakukan berbagai pembinaan di sana. Hal ini dilakukan dalam rangka menekan kasus penyimpangan yang terjadi atau minimalnya bisa ditanggulangi dengan baik. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan guru-guru terpilih untuk memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah. Lebih jauh lagi, pihak sekolah memerlukan kerja sama dengan pihak orang tua agar bisa saling bekerja sama demi menyukseskan agenda pendidikan bagi mereka. Tentu saja bukan hanya yang berkaitan dengan akademiknya saja. Tapi juga nonakademik melalui ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan riset yang sudah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Pihak sekolah bisa mencoba melakukan pendekatan berupa konseling antarteman sebaya. Ini diharapkan bisa menjadi jembatan penghubung

yang mungkin tidak bisa dijangkau oleh pihak sekolah sebagai pihak otoritatif.

2. Pihak sekolah bisa mengadakan sesi pembinaan dari pihak luar seperti menghadirkan motivator, penulis, pembicara ataupun profesi lainnya. Sehingga siswa dituntun untuk belajar dari keteladanan.
3. Pihak sekolah dan pesantren bisa lebih membuka diri agar para peneliti bisa melakukan riset di lingkungan Al-Mu'minien. Dimana hasil risetnya diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan Al-Mu'minien.

